

Upaya Pencegahan Pemanasan Global sebagai Implementasi *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) melalui Analisis Tingkat Pemahaman, Sikap, Minat Berperilaku dan Perilaku Pengguna Jasa Bengkel Kendaraan Bermotor di Yogyakarta

Fauziah¹⁾

Program Studi Manajemen

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Intisari

Perilaku manusia memiliki kontribusi terhadap terjadinya pemanasan global. Namun manusia kadang-kadang tidak menyadari bahwa perilaku mereka memicu fenomena alam ini. Hal ini mungkin disebabkan kurangnya pemahaman manusia tentang pemanasan global. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pemahaman, sikap, minat berperilaku dan perilaku pengguna jasa bengkel kendaraan bermotor di Yogyakarta. Teori yang digunakan untuk menjelaskan alasan perilaku manusia tersebut adalah TRA (*Theory of Reasoned Action*).

Responden dalam penelitian ini adalah pengguna jasa bengkel kendaraan bermotor di Yogyakarta yang perilakunya dapat menjadi penyebab pemanasan global. Pemetaan dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka terhadap pemanasan global. Disamping itu akan dianalisis sikap, minat berperilaku dan perilaku mereka dalam pencegahan pemanasan global. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis kualitatif.

Hasil menunjukkan bahwa tingkat pemahaman responden dalam kategori baik, demikian juga dengan sikap dan minat berperilaku dalam pencegahan pemanasan global. Sedangkan perilaku yang sudah dilakukan responden dalam upaya pencegahan pemanasan global adalah penanaman pohon, penghematan energi listrik, pengelolaan sampah, pengecekan emisi gas secara rutin, mengurangi kendaraan bermotor, dan menggunakan kendaraan ramah lingkungan yang telah lolos uji emisi gas buang.

Keywords: Pemanasan Global, TRA, Tingkat Pemahaman, Sikap, Minat, Perilaku

1) Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Pendahuluan

Bencana alam yang terjadi di dunia akhir-akhir ini merupakan fenomena alam yang seolah menjadi berita rutin sehari-hari. Mulai dari gempa, gelombang tsunami, kebakaran hingga banjir. Hal ini bukan tanpa sebab. Perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab ternyata memiliki kontribusi terhadap bencana alam yang disebabkan ketidakstabilan lingkungan. Fenomena yang memicu terjadinya bencana-bencana tersebut, salah satunya adalah pemanasan global (*Global Warming*) yang melanda dunia.

Pemanasan global (*global warming*) pada dasarnya merupakan fenomena peningkatan temperatur global dari tahun ke tahun karena terjadinya efek rumah kaca (*greenhouse effect*) yang disebabkan oleh meningkatnya emisi gas-gas seperti karbondioksida (CO₂), metana (CH₄), dinitrooksida (N₂O) dan CFC (*Chloro Fluor Carbon*) sehingga energi matahari terperangkap dalam atmosfer bumi. (<http://geo.ugm.ac.id>). Peningkatan temperatur bumi tersebut disebabkan oleh peningkatan efek rumah kaca yang melingkupi bumi. Pada dasarnya, efek rumah kaca menyebabkan atmosfer bumi menjadi hangat dan membuat bumi dapat ditinggali oleh makhluk hidup. Tanpa efek rumah kaca, bumi akan menjadi planet yang amat dingin. Namun ternyata efek rumah kaca tersebut mengalami peningkatan beberapa dekade belakangan ini. Hal inilah yang menjadi permasalahan pemanasan global yang terjadi di dunia.

Masyarakat dunia dapat melakukan pencegahan terhadap fenomena ini atau paling tidak memperlambat terjadinya pemanasan global. Kesadaran masyarakat untuk melakukan hal-hal kecil yang bermanfaat untuk kelestarian alam ini perlu ditingkatkan. Kesadaran ini dapat muncul jika masyarakat memahami dampak dari pemanasan global

bagi bumi dan alam sekitarnya. Perilaku masyarakat seperti mengurangi penggunaan plastik atau mendaur ulang sampah plastik, menghemat energi, tidak melakukan penebangan pohon, reboisasi dan lain-lain merupakan perilaku sederhana dari masyarakat yang sangat bermanfaat untuk mengurangi pemanasan global.

Hal lain yang dapat menjadi penyebab yang memicu terjadinya efek rumah kaca adalah kebocoran AC (*Air Conditioner*), emisi gas kendaraan bermotor, penebangan hutan, dan lain-lain. Berkaitan dengan kendaraan bermotor, pelaku usaha jasa bengkel memegang peranan penting. Merupakan tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility/CSR*) dari pelaku usaha untuk menjaga keamanan dan keselamatan lingkungan alam yang menjadi tempat tinggal bersama. Pelaku usaha jasa bengkel kendaraan bermotor hendaknya menyadari perannya dalam mencegah pemanasan global.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pemahaman, sikap, minat berperilaku dan perilaku pencegahan pemanasan global pengguna jasa bengkel kendaraan bermotor di Yogyakarta. Sedangkan tujuan khususnya adalah untuk memberikan rekomendasi kebijakan kepada pemerintah pola penyampaian informasi mengenai pencegahan pemanasan global kepada masyarakat.

Landasan Teori

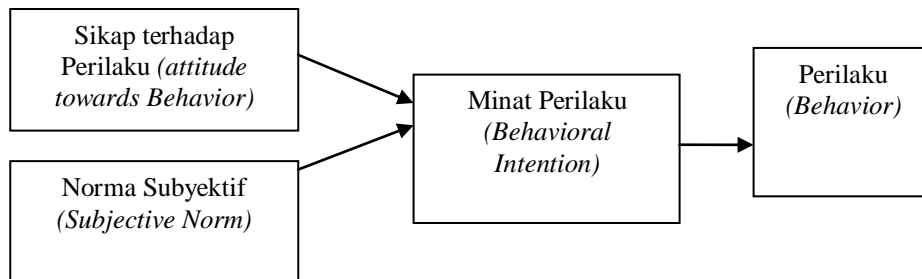
Theory of Reasoned Action

TRA adalah suatu model khusus yang telah terbukti berhasil untuk memprediksi dan menjelaskan tentang perilaku seseorang dalam memanfaatkan suatu teknologi dengan beraneka ragam bidang. TRA juga diartikan sebagai sebuah model yang mempelajari secara luas psikologi sosial berkaitan dengan perilaku seseorang yang dilakukan secara sadar. Berdasar TRA, perilaku seseorang dilakukan berdasarkan *behavioral intention*

dalam memainkan perilaku, dan minat berperilaku secara bersama-sama ditentukan oleh *attitude* seseorang dan *subjective norm* (Fishbein & Ajzen, 1975 dalam Venkatesh & Morris, 2000).

Fishbein dan Ajzen (1975) mengemukakan *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang menyatakan bahwa individu akan menggunakan komputer jika mereka mengetahui adanya keuntungan atau hasil positif dalam penggunaan komputer tersebut, contohnya pekerjaan yang dapat diselesaikan lebih cepat dengan hasil yang lebih baik sehingga kinerja individu tersebut dapat dikatakan meningkat.

Model TRA dapat dilihat dalam Gambar 2.1.



Sumber : Jogiyanto 2007

Gambar 2.1
Model TRA

Teori Tindakan Beralasan (*Theory of Reasoned Action*) ini menjelaskan tahapan-tahapan manusia melakukan perilaku. Tahap awal, perilaku (*behavior*) diasumsikan ditentukan oleh minat (*intention*). Pada tahap berikutnya minat dijelaskan dalam bentuk sikap terhadap perilaku (*attitude towards behavior*) dan norma subyektif (*Subjective Norm*) dalam bentuk kepercayaan tentang konsekuensi melakukannya dan tentang ekspektasi normatif dari orang yang direferensi (*referent*) yang relevan. Secara keseluruhan, berarti perilaku seseorang dapat dijelaskan dengan mempertimbangkan

kepercayaannya. Kepercayaan seseorang mewakili informasi yang mereka peroleh tentang dirinya sendiri dan tentang dunia di sekeliling mereka.

Sheppard *et al.* dalam Handayani (2007) menyatakan bahwa TRA telah digunakan untuk memprediksi suatu perilaku dalam banyak hal. Dalam penelitian ini akan diteliti sikap, minat berperilaku dan perilaku secara terpisah, artinya tidak akan dianalisis pengaruh masing-masing variabel.

Pemanasan Global

Definisi Pemanasan Global

Pemanasan global (*global warming*) merupakan fenomena peningkatan temperatur global dari tahun ke tahun karena terjadinya efek rumah kaca (*greenhouse effect*) yang disebabkan oleh meningkatnya emisi gas-gas seperti karbondioksida (CO₂), metana (CH₄), dinitrooksida (N₂O) dan CFC sehingga energi matahari terperangkap dalam atmosfer bumi. (<http://geo.ugm.ac.id>).

Meningkatnya suhu global diperkirakan akan menyebabkan perubahan-perubahan seperti naiknya permukaan air laut, meningkatnya intensitas fenomena cuaca yang ekstrem, dan lain-lain. Akibat-akibat pemanasan global yang lain adalah terpengaruhnya hasil pertanian, hilangnya *gletser*, dan punahnya berbagai jenis hewan.

Gas Rumah Kaca

Gas rumah kaca adalah gas-gas yang menyebabkan terjadinya efek rumah kaca. Di dalam atmosfer, disamping terdapat uap air (H₂O) dan *karbon dioksida* (CO₂), juga terdapat *sulfur dioksida* dan *metana* yang menjadi perangkap gelombang radiasi ini. Gas-gas ini menyerap dan memantulkan kembali radiasi gelombang yang dipancarkan bumi dan akibatnya panas tersebut akan tersimpan di permukaan bumi. Keadaan ini terjadi

terus menerus sehingga mengakibatkan suhu rata-rata tahunan [bumi](#) terus meningkat. Dengan semakin meningkatnya konsentrasi gas-gas ini di atmosfer, semakin banyak panas yang terperangkap di bawahnya.

Efek rumah kaca ini sangat dibutuhkan oleh segala makhluk hidup yang ada di bumi, karena tanpanya, planet ini akan menjadi sangat dingin. Dengan suhu rata-rata sebesar 15 °C (59 °F), bumi sebenarnya telah lebih panas 33 °C (59 °F) dari suhunya semula, jika tidak ada efek rumah kaca suhu bumi hanya -18 °C sehingga es akan menutupi seluruh permukaan Bumi. Akan tetapi sebaliknya, apabila gas-gas tersebut telah berlebihan di atmosfer, akan mengakibatkan pemanasan global.

Penyebab Pemanasan Global

Pemanasan global merupakan fenomena global yang disebabkan oleh aktivitas manusia di seluruh dunia, penambahan populasi penduduk, serta pertumbuhan teknologi dan industri. Oleh karena itu peristiwa ini berdampak global. Beberapa aktivitas manusia yang menyebabkan terjadinya pemanasan global terdiri dari:

1. Konsumsi energi bahan bakar fosil. [.\(www.alpensteel.com\)](http://www.alpensteel.com)
2. Sampah. Sampah menghasilkan gas metana (CH₄).
3. Kerusakan hutan. Salah satu fungsi tumbuhan yaitu menyerap karbondioksida (CO₂), yang merupakan salah satu dari gas rumah kaca, dan mengubahnya menjadi oksigen (O₂). Kerusakan hutan tersebut disebabkan oleh kebakaran hutan, perubahan tata guna lahan dan lain-lain menyebabkan proses penyerapan karbondioksida tidak dapat optimal. Hal ini akan mempercepat terjadinya pemanasan global.

4. Pertanian dan peternakan. Sektor ini memberikan kontribusi terhadap peningkatan emisi gas rumah kaca melalui sawah-sawah yang tergenang yang menghasilkan gas metana, pemanfaatan pupuk serta praktek pertanian, pembakaran sisa-sisa tanaman, dan pembusukan sisa-sisa pertanian, serta pembusukan kotoran ternak.

Dampak Pemanasan Global

Dampak pemanasan global meliputi berbagai bidang diantaranya adalah iklim mulai tidak stabil, meningkatnya permukaan air laut, suhu global cenderung meningkat, gangguan ekologis dan dampak sosial dan politik.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Gabriella Septiani Nasution, pada tahun 2010 dengan judul “Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Pemilik Bengkel AC Mobil Tentang Pemakaian CFC sebagai Polutan Gas Rumah Kaca pada Bengkel AC Mobil di Kelurahan Petisah Tengah Kecamatan Medan Petisah”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan, sikap dan tindakan pemilik bengkel AC mobil tentang pemakaian CFC sebagai gas rumah kaca di Kelurahan Petisah Tengah. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara dengan menggunakan kuisisioner terhadap 36 responden yang dipilih secara total sampling. Penelitian ini adalah penelitian survei bersifat deskriptif dan hasilnya disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Hasil penelitian diperoleh bahwa pemilik bengkel AC mobil memiliki pengetahuan baik 4 orang (11,1%), pengetahuan sedang 23 orang (63,9%) dan pengetahuan buruk 9 orang (25,0%) terhadap pemakaian CFC sebagai polutan gas rumah kaca. Sikap baik sebanyak 21 orang (58,3%), sikap sedang 15 orang (41,7%) dan tidak ada responden yang memiliki sikap kurang terhadap pemakaian CFC sebagai polutan gas rumah kaca.

Tindakan baik 8 orang (22,2%), tindakan sedang 28 orang (77,8%) dan tidak ada responden yang memiliki tindakan kurang terhadap pemakaian CFC sebagai polutan gas rumah kaca.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu bahwa pengetahuan dan tindakan pemilik bengkel AC mobil di Kelurahan Petisah Tengah berada dalam kategori sedang dan sikap responden berada dalam kategori baik. Oleh sebab itu, pemilik bengkel AC mobil perlu diberikan informasi, penyuluhan dan pelatihan tentang pemakaian CFC agar pemilik bengkel lebih paham tentang jenis CFC yang aman dan pengendaliannya agar tidak merusak lingkungan. Informasi dapat diberikan melalui pembagian leaflet, pemasangan poster ataupun spanduk di sekitar lokasi bengkel agar informasi lebih mudah diterima responden sehingga tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan pemilik bengkel dapat lebih baik lagi.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode survei dengan mengirimkan kuesioner kepada pengguna jasa bengkel kendaraan bermotor yang tinggal di Yogyakarta..

Pengumpulan Data dan Pemilihan Sampel

Data yang dikumpulkan berupa data laporan pengguna jasa bengkel tentang tingkat pemahaman, sikap, minat berperilaku dan perilaku pencegahan pemanasan global. Kuesioner diadopsi dari kuesioner TRA dengan modifikasi.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei yaitu dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden. Data yang dikumpulkan selain profil dari responden juga mengenai tingkat pemahaman responden mengenai pencegahan pemanasann global, persepsi dan perilaku mereka.

Populasi dalam penelitian ini adalah pengguna jasa bengkel kendaraan bermotor yang ada di daerah Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *convenience sampling*. Metode *Convenience Sampling* adalah metode penentuan sampling berdasarkan kemudahan dan kenyamanan peneliti. Metode ini dipilih karena peneliti tidak menentukan kriteria tertentu terhadap responden. Penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan pendapat yang diungkapkan oleh Singarimbun, M dan Effendi, S (1995) yaitu jika sampel dalam suatu penelitian tergolong dalam sampel besar, maka sampel yang harus diambil minimal 30 sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah 105 orang.

Jumlah kuisisioner yang disebar sebanyak 120 kuisisioner, dan kembali 106 kuisisioner, sehingga *response rate* sebesar 88,33%. Dari 106 kuisisioner tersebut salah satunya tidak diisi dengan lengkap sehingga hanya 105 yang layak untuk dianalisis.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman, sikap, minat berperilaku dan perilaku. Definisi dan pengukuran variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

Tingkat Pemahaman

Pada dasarnya pemahaman merupakan proses psikologi yang berhubungan dengan suatu konsep, memberikan reaksi yang tepat terhadap suatu obyek. Dalam penelitian ini tingkat pemahaman dapat pula diidentikkan dengan tingkat pengetahuan yang didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengenali dan mengingat peristilahan, definisi, fakta-fakta, gagasan, pola, urutan, metodologi, prinsip dasar, dan sebagainya. (<http://id.wikipedia.org>),

Tingkat pemahaman mengenai pemanasan global dalam penelitian ini akan diukur dengan 8 item pertanyaan yang berkaitan dengan definisi istilah terkait, penyebab, dampak, solusi dari pemanasan global. Bentuk kuesioner adalah kuesioner tertutup dengan 3 skala yaitu tingkat pemahaman baik dengan skor 2, tingkat pemahaman sedang dengan skor 1 dan tingkat pemahaman buruk dengan skor 0. Tingkat pemahaman mengenai pemanasan global diukur dengan 8 item yang diadopsi dari Nasution (2010) yaitu pada item tp1 sampai dengan tp8.

Sikap (Attitude)

Menurut Allport yang menggunakan pendekatan dua komponen, sikap didefinisikan sebagai suatu kondisi mental dan *neural* tentang kesiapan, terorganisasi melalui pengalaman, mengupayakan suatu pengaruh yang terarah dan dinamis pada respon individu terhadap semua obyek dan situasi yang terkait. Allport juga memandang sikap sebagai suatu perasaan atau evaluasi umum (positif atau negatif) tentang orang, obyek atau persoalan. Sedangkan Petty dkk (1991) menyatakan bahwa sikap merupakan evaluasi umum dan relatif tahan lama pada beberapa orang (termasuk dirinya), kelompok, atau obyek. Telah menjadi pemahaman umum bahwa mengetahui sikap seseorang itu ekuivalen dengan memprediksi tindakannya (Fazio & Zanna, 1981). Menurut peneliti, sikap adalah kecenderungan untuk berperilaku berdasarkan keyakinan dan evaluasi tentang suatu hal.

Sikap tentang pemanasan global dalam penelitian ini diukur dengan 13 item pertanyaan yang diadopsi dari Nasution (2010), yaitu pada item att1 sampai dengan att13. Skala yang digunakan adalah 5 poin skala Likert yaitu skor 5 untuk sangat setuju, 4 untuk setuju, 3 untuk netral, 2 untuk tidak setuju dan 1 untuk sangat tidak setuju.

Minat Berperilaku (Behavioral Intention)

Minat berperilaku dapat diartikan sebagai keinginan individu untuk menggunakan kembali sesuatu yang sama apabila suatu waktu memerlukannya kembali (Taylor & Baker, 1994). Minat dalam penelitian ini diukur dengan 8 item pertanyaan yang dimodifikasi dari Nasution (2010), yaitu pada item bi1 sampai dengan bi8. Skala yang digunakan adalah 5 poin skala Likert yaitu skor 5 untuk sangat setuju, 4 untuk setuju, 3 untuk netral, 2 untuk tidak setuju dan 1 untuk sangat tidak setuju.

Perilaku

Perilaku adalah kemampuan untuk membuat pilihan tentang bagaimana bersikap dan merespon berdasarkan impuls dorongan hati. Perilaku dalam penelitian ini diukur dengan 3 item yang berkaitan dengan perilaku/tindakan responden yang terkait dengan pencegahan pemanasan global. Item ini berupa pertanyaan terbuka kepada responden mengenai apa upaya mereka selama ini dalam pencegahan pemanasan global.

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Karakteristik responden akan dirinci berdasarkan jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir dan pekerjaan. Karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 4.1

Berdasarkan karakteristik responden pada Tabel 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah laki-laki yaitu sebanyak 64 orang atau 61%. Berdasarkan umur, mayoritas responden berumur antara 16 tahun sampai 24 tahun. Pendidikan terakhir mayoritas responden adalah tamat SMP yaitu sebanyak 55 orang atau 52.4%. Sedangkan berdasarkan pekerjaan, mayoritas responden adalah pelajar/mahasiswa yaitu sebanyak 79 orang atau 75.2%.

Tabel 4.1
Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Prosentase
Jenis Kelamin	1. Laki-laki	64	61.0%
	1. Perempuan	38	36.2%
	2. Tidak ada data	3	2.9%
	Jumlah	105	100 %
Umur	1. 16 th – 24 th	76	72.4%
	2. 25 th – 33 th	9	8.6%
	3. 34 th – 42 th	9	8.6%
	4. 43 th – 51 th	7	6.7%
	5. 52 th – 60 th	0	0%
	6. Tidak ada data	4	3.8%
	Jumlah	105	100%
Pendidikan Terakhir	1. Tidak Tamat SD	0	0%
	2. Tamat SD	4	3.8%
	3. Tamat SMP	55	52.4%
	3. Tamat SMA	27	25.7%
	4. Perguruan Tinggi	14	13,3%
	5. Tidak ada data	5	4.8%
	Jumlah	105	100%
Pekerjaan	1. Pelajar/Mahasiswa	79	75.2%
	2. PNS/TNI	0	0%
	3. Pegawai Swasta	5	4.8%
	2. Wiraswasta	5	4.8%
	3. Ibu Rumah Tangga	3	2.9%
	4. Petani	5	4.8%
	5. Lain-lain, dosen, buruh, buruh harian lepas	6	5.7%
	6. Tidak ada data	2	1.9%
	Jumlah	105	100%

Sumber: Data diolah, 2013

Informasi Mengenai Pemanasan Global

Pada dasarnya masyarakat sudah tahu tentang pemanasan global karena hampir seluruh responden sudah pernah memperoleh informasi mengenai pemanasan global walaupun dari sumber yang bervariasi. Perinciannya dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Sumber informasi (media) yang digunakan responden dalam memperoleh informasi mengenai pemanasan global mayoritas dari televisi yaitu 74 orang, internet 64 orang dan paling sedikit berasal dari petugas pemerintah. Penyebabnya mungkin pemerintah belum terlalu gencar dalam melakukan penyuluhan berkaitan dengan pemanasan global ini.

Tabel 4.2
Informasi Mengenai Pemanasan Global

Informasi	Kategori	Jumlah	Prosentase
Jangkauan Informasi	1. Tidak Pernah	8	7.6%
	2. Pernah	97	92.4%
	Jumlah	105	100 %
Media (Sumber Informasi)	1. Internet	64	
	2. Televisi	74	
	3. Radio	16	
	4. Koran/Majalah	43	
	5. Teman/Kerabat	20	
	6. Petugas Pemerintah	10	
	7. Lain-lain, LSM Lokal/Internasional, Guru, Sekolah, <i>Green Peace</i> , Seminar, Jurnal Ilmiah, Keluarga, Pengajian, Spanduk, <i>Word of Mouth</i>	15	
	8. Tidak ada data	2	

Sumber: Data diolah, 2013

Uji Kualitas Instrumen

Uji Kualitas instrumen dilakukan untuk menentukan apakah indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini tepat atau tidak. Terdapat dua uji kualitas instrumen yaitu uji validitas dan reliabilitas.

Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana indikator tersebut mampu mengukur apa yang harus diukur. Uji dilakukan dengan cara menghitung korelasi

antara skor masing-masing butir pernyataan dengan skor total dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson*. Jika korelasi tinggi dan *P-value* lebih kecil dari 0.05 atau 0.01 maka indikator tersebut valid. Hasil uji validitas dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	Korelasi	<i>P-value</i>	Keterangan
Tingkat Pemahaman	tp1	0.534**	0	Valid
	tp2	0.638**	0	Valid
	tp3	0.385**	0	Valid
	tp4	0.528**	0	Valid
	tp5	0.338**	0	Valid
	tp6	0.324**	0.001	Valid
	tp7	0.081	0.411	Tidak Valid
	tp8	0.512**	0	Valid
Sikap (<i>Attitude</i>)	att1	0.407**	0	Valid
	att2	0.528**	0	Valid
	att3	0.553**	0	Valid
	att4	0.591**	0	Valid
	att5	0.614**	0	Valid
	att6	0.611**	0	Valid
	att7	0.580**	0	Valid
	att8	0.632**	0	Valid
	att9	0.554**	0	Valid
	att10	0.682**	0	Valid
	att11	0.448**	0	Valid
	att12	0.593**	0	Valid
	att13	0.521**	0	Valid
Minat Berperilaku	bi1	0.586**	0	Valid

Variabel	Indikator	Korelasi	P-value	Keterangan
<i>(Behavioral Intention)</i>	bi2	0.606**	0	Valid
	bi3	0.679**	0	Valid
	bi4	0.548**	0	Valid
	bi5	0.734**	0	Valid
	bi6	0.701**	0	Valid
	bi7	0.677**	0	Valid
	bi8	0.646**	0	Valid

Sumber: Data diolah, 2013, lampiran 3

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa semua indikator memiliki korelasi yang tinggi dan memiliki *P-value* dibawah 0.01 kecuali pada indikator tingkat pemahaman ke 7 (tp7). Namun mengingat indikator tingkat pemahaman hanya menggunakan 3 skala dan dikembangkan secara bebas oleh peneliti sesuai dengan obyek analisis maka item ini tetap akan diproses/diinterpretasikan. Hasil tidak valid tersebut menunjukkan jawaban responden yang variatif dan menunjukkan kurangnya pemahaman responden pada item yang dimaksud. Sedangkan untuk indikator sikap dan minat seluruhnya valid dan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji untuk menentukan apakah indikator yang digunakan dalam penelitian ini dapat diandalkan (konsisten) atau tidak. Dengan kata lain untuk desain penelitian ini, apakah indikator tersebut masih layak digunakan. Kuisisioner dikatakan reliabel apabila kuisisioner tersebut memberikan hasil yang konsisten jika digunakan secara berulang kali dengan asumsi kondisi pada saat pengukuran tidak berubah. Kriteria yang digunakan untuk mengetahui tingkat reliabilitas adalah besarnya nilai *Cronbach Alpha* yaitu jika semakin tinggi konsistensi internal reliabilitasnya dan

apabila nilai *Cronbach Alpha* ≥ 0.6 , maka dikategorikan reliabel (Singarimbun & Efendi, 1995). Hasil uji reliabilitas dapat dilihat dalam Tabel 4.4.

Tabel 4.4
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Tingkat Pemahaman	0.361	Tidak Reliabel
Sikap	0.812	Reliabel
Minat Berperilaku	0.800	Reliabel

Sumber: Data diolah 2013

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa koefisien *Cronbach's Alpha* untuk variabel tingkat pemahaman lebih kecil dari 0.6 atau standar yang dipersyaratkan. Namun item ini tetap diproses lebih lanjut karena hasil ini mungkin disebabkan karena item ini bebas pengembangannya oleh peneliti sesuai kebutuhan.

Sedangkan koefisien *Cronbach Alpha* untuk dua variabel lainnya yaitu sikap dan minat berperilaku menunjukkan 0.812 dan 0.800 lebih besar dari 0.6, sehingga dikatakan reliabel dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah distribusi frekuensi dan analisis deskriptif. Analisis untuk pertanyaan terbuka mengenai upaya dilakukan responden dalam pencegahan pemanasan global dengan cara analisis kualitatif.

Analisis Tingkat Pemahaman

Tingkat pemahaman responden mengenai pemanasan global akan dianalisis dengan distribusi frekuensi. Analisis akan dilakukan untuk setiap item pertanyaan sehingga diperoleh gambaran komprehensif dan jelas mengenai tingkat pemahaman masyarakat mengenai pemanasan global. Kemudian akan dihitung proporsi skor jawaban responden

dengan skor maksimal. Hasilnya digunakan untuk menentukan kategori tingkat pemahaman yang terdiri dari 3 kategori. Tingkat pemahaman baik dengan proporsi di atas 75%, tingkat pemahaman sedang dengan proporsi antara 50% - 75%, dan tingkat pemahaman buruk dengan proporsi kurang dari 50%. Batasan kategori baik, sedang dan buruk mengikuti pendapat Arikunto (2002). Hasil perhitungan proporsi skor dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5
Kategori Tingkat Pemahaman Responden

Kode Item	Tingkat Pemahaman	Skor Jawaban Responden	Skor Maksimal	Prosentase	Kategori
tp1	Definisi Pemanasan Global	167	210	79,5	Baik
tp2	Penyebab Pemanasan Global	169	210	80,5	Baik
tp3	Dampak Pemanasan Global	154	210	73,3	Sedang
tp4	Definisi Gas Rumah Kaca	168	210	80,0	Baik
tp5	Jenis-Jenis Gas Rumah Kaca	161	210	76,7	Baik
tp6	Definisi Efek Rumah Kaca	195	210	92,9	Baik
tp7	Cara mengurangi Gas Rumah Kaca	152	210	72,4	Sedang
tp8	Upaya untuk Mengurangi Gas Rumah Kaca Penyebab Pemanasan Global	157	210	74,8	Sedang
totaltp	Komprehensif	1323	1680	78,8	Baik

Sumber: Data Diolah, 2013

Skor jawaban responden pada Tabel 4.5 diperoleh dari jumlah skor jawaban 105 orang responden. Skor maksimal diperoleh dari skor maksimal untuk variabel tingkat pemahaman adalah 2 dikalikan dengan jumlah responden 105 orang dan dikalikan dengan jumlah item pertanyaan.

Hasil kategori tingkat pemahaman mayoritas adalah baik karena di atas 75%. Secara keseluruhan kategori tingkat pemahaman masyarakat mengenai pemanasan global adalah baik. Tingkat pemahaman sedang adalah mengenai dampak pemanasan global, cara mengurangi gas rumah kaca dan upaya untuk mengurangi gas rumah kaca penyebab pemanasan global.

Analisis Sikap dan Minat Berperilaku

Analisis sikap dan perilaku tidak dilakukan per item pertanyaan tetapi dilakukan untuk setiap variabel. Hasil perhitungan skor dan kategori kedua variabel tersebut disajikan dalam Tabel 4.6.

Tabel 4.6
Kategori Sikap dan Minat Berperilaku Responden

Variabel	Skor Jawaban Responden	Skor Maksimal	Prosentase	Kategori
Sikap	5821	6825	85,3	Baik
Minat Berperilaku	3441	4200	81,9	Baik

Sumber: Data Diolah, 2013

Skor jawaban responden diperoleh dari jumlah total jawaban responden untuk setiap variabel. Skor maksimal diperoleh dari skor maksimal dikalikan dengan jumlah item dikalikan dengan jumlah responden, sebagai berikut:

Skor Maksimal untuk Variabel Sikap: Skor maksimal 5 x 13 item x 105 responden = 6825

Skor Maksimal untuk Variabel Minat Berperilaku: Skor maksimal 5 x 8 item x 105 responden = 4200

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa sikap responden adalah baik atau positif terhadap pencegahan pemanasan global. Demikian juga dengan minat berperilaku responden

untuk melakukan pencegahan pemanasan global juga dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sudah mulai sadar dengan lingkungan khususnya dalam pencegahan pemanasan global. Hal ini disebabkan karena dampak pemanasan global akan merugikan manusia secara langsung. Namun demikian agar minat berperilaku ini mengarah pada tindakan yang lebih riil, upaya pemerintah perlu dilakukan untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat.

Analisis Upaya Pencegahan Pemanasan Global

Analisis upaya pencegahan pemanasan global dilakukan dengan analisis kualitatif, karena kuisioner yang diberikan kepada responden berupa pertanyaan terbuka. Langkah awalnya dengan membuat transkrip jawaban responden, kemudian dilakukan *coding*. Hasil *coding* direkapitulasi untuk menjawab permasalahan penelitian. Hasil *coding* tersebut sesudah diurutkan disajikan dalam Tabel 4.7.

Tabel 4.7
Hasil Coding Upaya Pencegahan Pemanasan Global

No.	Upaya	Jumlah Responden
1.	Penanaman pohon	67
2.	Menghemat energi listrik	34
3.	Pengelolaan sampah	28
4.	Cek emisi gas secara rutin	10
5.	Mengurangi penggunaan kendaraan bermotor	9
6.	Menggunakan kendaraan ramah lingkungan yang lolos uji emisi gas	9
7.	Mengurangi penggunaan kendaraan pribadi	6
8.	Menggunakan produk ramah lingkungan	5
9.	Menggunakan energi alternatif	5
10.	Menggunakan bahan bakar ramah lingkungan	5

No.	Upaya	Jumlah Responden
11.	Mengurangi rumah kaca	4
12.	Menghemat BBM	4
13.	Menggunakan kendaraan umum	4
14.	Mengurangi penggunaan AC dan kulkas	3
15.	Mengurangi pemakaian plastik dan styrofoam	3
16.	Tidak melakukan penebangan liar	2
17.	Servis motor secara rutin	2
18.	Pengurangan sampah	2
19.	Mengurangi polusi	2
20.	Menghemat air	2
21.	Menggunakan sepeda	2
22.	Go green	2
23.	Mengurangi produksi motor 2 tak	1
24.	Tidak menggunakan jendela kaca	1
25.	Subsidi untuk bensin Pertamina	1
26.	Sosialisasi pentingnya penggunaan produk ramah lingkungan	1
27.	Sosialisasi kepada masyarakat	1
28.	Penghapusan kendaraan bermotor	1
29.	Mengurangi penyebab pemanasan global	1
30.	Mengurangi penggunaan barang-barang semprot seperti obat nyamuk	1
31.	Mengurangi gas penyebab rumah kaca	1
32.	Menghindari kebocoran AC	1
33.	Menggunakan pupuk kandang	1
34.	Mengganti bahan bakar dengan gas/listrik	1
35.	Menggalakkan gerakan ramah lingkungan	1
36.	Mencuci dalam jumlah banyak	1
37.	Mencegah pembangunan pabrik di pedesaan	1

No.	Upaya	Jumlah Responden
38.	Menanamkan rasa peduli lingkungan	1
39.	Memproduksi kendaraan ramah lingkungan	1
40.	Memberi informasi kepada teman tentang bahaya global warming	1
41.	Membentuk organisasi pecinta alam	1
42.	Melestarikan lingkungan	1
43.	Maksimalkan pencahayaan dari alam	1

Sumber: Data Diolah, 2013, Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 4.7 diketahui bahwa upaya yang paling banyak dilakukan responden untuk pencegahan pemanasan global adalah penanaman pohon, penghematan energi listrik, pengelolaan sampah, pengecekan emisi gas secara rutin, mengurangi kendaraan bermotor, menggunakan kendaraan ramah lingkungan yang telah lolos uji emisi gas buang dan lain-lain. Upaya yang dilakukan tersebut sudah tepat dan membuktikan bahwa pengguna jasa bengkel sepeda motor di Yogyakarta telah memahami upaya pencegahan pemanasan global.

Pembahasan

Pemanasan global merupakan fenomena alam yang harus diwaspadai, karena dampak dari pemanasan global yang akan membahayakan umat manusia. Namun belum semua manusia menyadari hal tersebut. Hal ini terlihat dari masih ada responden yang menjawab belum melakukan apapun untuk pencegahan pemanasan global. Hal tersebut mungkin disebabkan kurangnya kepedulian terhadap lingkungannya, atau mungkin disebabkan karena mungkin belum terjangkau informasi mengenai pemanasan global.

Dari 105 responden masih terdapat 8 orang atau 7,6% yang belum pernah mendapatkan informasi mengenai pemanasan global.

Melihat kondisi hal tersebut, maka pemerintah perlu membuat kebijakan yang mengarah pada peningkatan kesadaran individu untuk melestarikan lingkungannya. Media yang tepat adalah melalui televisi, internet, koran dan majalah. Sedangkan untuk pelajar yang merupakan sebagian besar dari responden dalam penelitian ini akan lebih tepat melalui sekolah atau guru sekolahnya.

Analisis mengenai tingkat pemahaman menunjukkan secara umum pemahaman pengguna jasa bengkel kendaraan bermotor dalam kategori baik. Namun secara lebih detail masih ada beberapa pemahaman yang berada pada kategori sedang, yaitu dampak pemanasan global, cara mengurangi gas rumah kaca, dan upaya untuk mengurangi gas rumah kaca penyebab pemanasan global. Sehingga dalam sosialisasi/penyuluhan perlu dijelaskan lebih detail atau lebih ditekankan pada hal-hal tersebut. Penekanan pada upaya individu dalam pencegahan pemanasan global sangat penting karena akan memberikan gambaran tindakan kecil apa yang dapat dilakukan individu dan berdampak besar pada kelestarian alam.

Berdasarkan analisis terhadap sikap pada dasarnya tidak ada masalah karena hasil menunjukkan bahwa secara umum pengguna jasa bengkel sepeda motor bersikap baik terhadap pencegahan pemanasan global. Artinya mereka bersikap positif terhadap pencegahan pemanasan global. Sikap ini akan mengarahkan pada minat berperilaku mereka dalam pencegahan pemanasan global. Sehingga terbukti bahwa minat berperilaku pengguna jasa sepeda motor juga dalam kategori baik, artinya mereka berminat untuk melakukan upaya pencegahan pemanasan global.

Analisis terhadap upaya pengguna jasa bengkel sepeda motor menunjukkan bahwa apa yang dilakukan sudah menunjukkan bahwa selama ini mereka telah melakukan upaya pencegahan pemanasan global dari mulai tindakan kecil seperti menghemat listrik, penanganan sampah bahkan sampai menggunakan energi alternatif yang ramah lingkungan. Upaya yang paling banyak dilakukan oleh responden atau pengguna jasa bengkel adalah penanaman pohon, penghematan energi listrik, pengelolaan sampah, pengecekan emisi gas secara rutin, mengurangi kendaraan bermotor, menggunakan kendaraan ramah lingkungan yang telah lolos uji emisi gas buang dan lain-lain. Menggunakan produk-produk ramah lingkungan juga menjadi salah satu upaya yang dilakukan sejumlah responden. Bahkan dalam daftar upaya responden menunjukkan hasil di luar dugaan seperti membentuk organisasi pecinta alam, *go green* dan lain-lain. Jawaban ekstrim diperoleh dari salah satu responden yang mencantumkan upaya penghapusan kendaraan bermotor. Jawaban ini mungkin sulit untuk direalisasikan karena mobilitas penduduk di Indonesia mayoritas adalah dengan kendaraan bermotor. Menggunakan energi alternatif yang ramah lingkungan, menciptakan kendaraan yang ramah lingkungan lebih memberikan solusi yang layak dan dapat diwujudkan.

Simpulan, Saran dan Keterbatasan Penelitian

Simpulan

1. Tingkat pemahaman pengguna jasa bengkel kendaraan bermotor dalam kategori baik artinya mereka memahami tentang pemanasan global arti, penyebab, dampak, upaya pencegahan dan lain-lain.

2. Masih ada beberapa pemahaman yang berada pada kategori sedang, yaitu dampak pemanasan global, cara mengurangi gas rumah kaca, dan upaya untuk mengurangi gas rumah kaca penyebab pemanasan global.
3. Analisis terhadap sikap menunjukkan bahwa secara umum pengguna jasa bengkel sepeda motor bersikap baik terhadap pencegahan pemanasan global. Artinya mereka bersikap positif terhadap pencegahan pemanasan global.
4. Analisis terhadap minat berperilaku pengguna jasa bengkel kendaraan bermotor dalam kategori baik, artinya mereka berminat untuk melakukan upaya pencegahan pemanasan global.
5. Upaya yang paling banyak dilakukan oleh responden atau pengguna jasa bengkel adalah penanaman pohon, penghematan energi listrik, pengelolaan sampah, pengecekan emisi gas secara rutin, mengurangi kendaraan bermotor, dan menggunakan kendaraan ramah lingkungan yang telah lolos uji emisi gas buang.
6. Media yang tepat untuk sosialisasi tentang pemanasan global adalah melalui televisi, internet, koran dan majalah. Sedangkan untuk pelajar yang merupakan sebagian besar dari responden dalam penelitian ini akan lebih tepat melalui sekolah atau guru sekolahnya.

Saran

1. Tingkat pemahaman yang masih dalam kategori sedang adalah dampak pemanasan global, cara mengurangi gas rumah kaca, dan upaya untuk mengurangi gas rumah kaca penyebab pemanasan global. Sehingga dalam sosialisasi/penyuluhan perlu dijelaskan lebih detail atau lebih ditekankan pada hal-hal tersebut. Penekanan pada upaya individu dalam pencegahan pemanasan global sangat penting karena akan

memberikan gambaran tindakan kecil apa yang dapat dilakukan individu dan berdampak besar pada kelestarian alam.

2. Perlu ada kebijakan pemerintah untuk mensosialisasikan informasi mengenai pencegahan pemanasan global melalui media yang tepat.
3. Media yang tepat adalah televisi dan internet. Sedangkan untuk pelajar adalah melalui sekolah/guru sekolah.
4. Perlu peningkatan kesadaran individu dalam pelestarian alam dengan cara berperan aktif dalam menyampaikan informasi yang bermanfaat khususnya tentang pemanasan global ini kepada pihak lain seperti teman, kerabat, keluarga dan lain-lain.
5. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang sama dengan jumlah sampel yang lebih diperbanyak dan mencakup seluruh pihak yang berkontribusi pada pemanasan global, seperti bengkel AC, pelaku industri dan lain-lain.

Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini adalah penelitian yang berdasarkan pada *self report*, sehingga hasilnya sangat tergantung dari kejujuran dan transparansi masing-masing responden dalam mengisi kuisioner.
2. Responden dalam penelitian ini tidak mencakup seluruh lapisan masyarakat yang menjadi subyek dalam pemanasan global.

Referensi

Hassanein, A., Lundholm G., et.al., 2006, Corporate Social Responsibility & the Canadian International Extractive Sector: A Survey, *The Canadian Centre for The Study of Resource Conflict*

Hohnen, P., 2007, Corporate Social Responsibility: An Implementation Guide for Business, *IISD*,

<http://geo.ugm.ac.id>, *Pemanasan Global*, dipublish 2 Oktober 2007, diakses tanggal 4 juli 2011 pukul 12:48

<http://id.wikipedia.org>, diakses 20 September 2011

<http://www.alpensteel.com>, *Apa itu Pemanasan Global(Global Warming)?*, diakses tanggal 21 September 2011, pukul 23:22

Kotler, P., 2000. *Marketing Manajemen: Analysis, Planning, implementation, and Control* 9th Edition, Prentice Hall International, Int, New Jersey.

[Nasution, Gabriella Septiani](#), 2010, Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Pemilik Bengkel AC Mobil Tentang Pemakaian CFC Sebagai Polutan Gas Rumah Kaca Pada Bengkel AC Mobil di Kelurahan Petisah Tengah Kecamatan Medan Petisah, *Skripsi*, Universitas Sumatera Utara, tanggal publikasi: 12-May-2011

Robbins, S.P. 2003. *Perilaku Organisasi*. Jilid I. Jakarta: PT INDEKS Kelompok Garmedia.

Setiawan, Hendra, 2007, Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Program CSR: Studi Kasus pada 2 Perusahaan, *Skripsi*, Universitas Kristen Petra.

Singarimbun, M., Efendi, S., 1995, *Metode Penelitian Survei*, LP3ES, Jakarta

Ward, H., Fox, T., 2002, *Moving the Corporate Agenda to South*, London: IIED.